

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu dari penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit yang bisu karena pada penderita penyakit Hipertensi ini tidak mengetahui dirinya mengidap Hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (WHO, 2018). Pada pasien Hipertensi yang mengalami defisit pengetahuan dapat dicegah supaya tidak terjadi komplikasi. Defisit pengetahuan sangat mempengaruhi pada penderita Hipertensi. Dengan rendahnya pendidikan maka dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang penyakit yang dideritanya. Ketika pengetahuan penderita Hipertensi ini kurang baik maka akan terus berlanjut pada kebiasaan yang sangat kurang baik dalam perawatan Hipertensi seperti tidak mau kontrol dan salah dalam meminum obat. Maka dari itu pengetahuan sangat penting untuk kita ketahui. Hipertensi yang dikenal dimasyarakat yaitu dengan sebutan darah tinggi, yang dimana pembuluh darah terus meningkat dan semakin tingginya tekanan dalam pembuluh darah akan semakin sulit jantung untuk bekerja dalam memompa darah. Namun jika tidak terkontrol maka akan menyebabkan serangan jantung nantinya (WHO, 2018).

Di dunia berdasarkan data dari (WHO), Penyakit Hipertensi ini menyerang sekitar 22% penduduk yang ada di dunia. Dari hasil riskesdas terbaru tahun 2018 kejadian Hipertensi mencapai sekitar 34,1%. Di Indonesia pada tahun 2018 angka kejadian penyakit Hipertensi mengalami peningkatan

pada usia 25-44 sebesar 31,6% (Riskesdas, 2018). Di Provinsi Jawa Timur hasil riset tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada usia 25-44 tahun sekitar 31,6% (Riskesdas, 2018). Kabupaten Ponorogo mengalami peningkatan pada penderita Hipertensi yaitu menjadi 23,4% (Dinkes Ponorogo, 2017). Berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo penderita Hipertensi pada tahun 2019 sekitar 103 pasien sedangkan pada tahun 2020 mulai dari bulan Januari sampai bulan Oktober sekitar 56 pasien. Dari hasil analisa univariat, tingkat pengetahuan tentang Hipertensi didapatkan hasil bahwa rata-rata responden memiliki tingkat pengetahuan tentang Hipertensi mengalami peningkatan sekitar 68,8%. Pada pasien Hipertensi yang mengalami defisit pengetahuan sebagian besar bertempat tinggal di pedesaan dan sangat minim pendidikan yang dikarenakan faktor ekonomi yang kurang (WHO, 2018).

Penyebab Hipertensi terbagi menjadi dua bagian yaitu Hipertensi primer dan Hipertensi sekunder. Hipertensi primer ini tidak bisa disembuhkan tetapi bisa dikontrol dengan cara tetapi yang tepat. Faktor genetik ini kemungkinan besar sangat berperan dalam mengembangkan Hipertensi primer ini. Sedangkan Hipertensi sekunder memiliki ciri-ciri seperti adanya peningkatan tekanan darah yang disertai dengan penyebab yang sangat spesifik contohnya adanya penyempitan arteri renalis, kehamilan dan penyebab lainnya (Ignatavicus, Workman, & Rebat, 2017). Adapun faktor resiko yang tidak dapat dikontrol yaitu keturunan, usia dan jenis kelamin sedangkan faktor yang dapat dikontrol seperti merokok, konsumsi garam berlebihan, konsumsi kafein secara berlebih dan obesitas. Pada penderita Hipertensi yang

mengalami masalah defisit pengetahuan biasanya gejalanya ini disebabkan karena kurangnya informasi yang disebabkan karena adanya gangguan fungsi kognitif, adanya kesalahan dalam mengikuti anjuran, kurangnya terpapar informasi tentang penyakit Hipertensi, kurangnya minat belajar, kurang mampu mengingat dan ketidaktahuan menemukan sumber informasi. Sedangkan gejala Hipertensi sangat sulit disadari oleh seseorang karena Hipertensi sendiri tidak memiliki gejala yang sangat khusus. Biasanya gejala yang timbul seperti pusing, sering gelisah, wajah merah, tengkuk terasa pegal, mudah marah, telinga berdengung, suka tidur, sesak nafas, mudah lelah, mata berkunang-kunang, rasa berat ditenguk dan biasanya sering mimisan (Martha, 2012).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi defisit pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien Hipertensi yaitu dengan cara intervensi utama yaitu edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan cara mengajarkan pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih serta sehat. Untuk mengatasi masalah keperawatan defisit pengetahuan dapat dilakukan dengan cara menjelaskan faktor-faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, ajarkan perilaku hidup bersih dan sehat dan ajarkan strategi apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (Tim Pokja SIKI SPP PPNI, 2018). Tujuan dari perawatan penyakit Hipertensi yaitu untuk mewujudkan status kesehatan tentang kurangnya informasi mengenai pengetahuan bagaimana pentingnya pola hidup sehat pada penderita Hipertensi yang nantinya akan mempengaruhi perilaku yang lebih baik bagi penderita Hipertensi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan study kasus tentang “Asuhan Keperawatan pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan”

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari Studi Kasus ini bertujuan untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.
2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.
3. Merencanakan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoris

Studi kasus dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam keperawatan tentang penanganan pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Pasien

Mendapat pelayanan kesehatan berupa asuhan keperawatan yang tepat dan benar serta mendapatkan pengetahuan yang baik tentang pentingnya pola hidup sehat pada penderita Hipertensi.

2. Bagi Keluarga

Keluarga mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pola hidup sehat bagi penderita Hipertensi guna untuk mempercepat penyembuhan.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai ilmu keperawatan yang dapat digunakan sebagai referensi landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komperhensif pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.

4. Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai masukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan kepada pasien dengan Hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang pola hidup sehat khususnya di

rumah sakit untuk menjadikan asuhan keperawatan yang profesional di lingkungan rumah sakit.

- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pemberian asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah kepustakaan tentang kajian praktek intervensi keperawatan yang dapat menambah Ilmu Keperawatan serta memberikan gambaran dan sumber data serta informasi penulis Studi Kasus.

6. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam pemberian pengetahuan tentang penyakit Hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.

